



EKSPLORASI ”*SELF REGULATED LEARNING*” PADA SISWA KELAS XII JASA BOGA SMK NEGERI 3 KEDIRI MATA PELAJARAN PRODUK BAKERY PASTRY DI MASA PANDEMI COVID-19

¹Dwi Fadilah Agustin, ²Sri Handajani, ³Lucia Tri Pangesthi, ⁴Asrul Bahar

^{1,2,3,4}Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Artikel Info

Submitted: 4 Januari 2022

Recived in revised: 15 Januari 2022

Accepted: 3 Februari 2022

Keyword:

Eksplorasi, *Self regulated learning*, *Metakognitif*, *Motivasional*, *Behavioral*, Covid-19.

Corresponding author:

dwi.17050394004@mhs.unesa.ac.id

srihandajani@unesa.ac.id

PTM Terbatas menjadi kebijakan baru sektor pendidikan di masa pandemi. SMK Negeri 3 Kediri salah satu sekolah di Kota Kediri yang memiliki kesempatan melaksanakan kebijakan PTM Terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Tujuan dari penelitian kemampuan *self regulated learning* siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 3 Kediri mata pelajaran produk bakery pastry di masa pandemi Covid-19 ialah: 1) mengidentifikasi kemampuan siswa pada aspek metakognitif. 2) Mengidentifikasi kemampuan siswa pada aspek motivasional. 3) Mengidentifikasi kemampuan siswa pada aspek behavior. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian kemampuan *self regulated learning* siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 3 Kediri mata pelajaran produk bakery pastry di masa pandemi Covid-19, 1) aspek metakognitif siswa dapat mengatasi kondisi belajar serta mampu menentukan strategi belajarnya, akan tetapi masih perlu adanya stimulus pada siswa untuk melakukan kegiatan evaluasi. 2) Aspek motivasional siswa telah memiliki motivasi untuk tujuan dalam belajarnya, yang menjadikan dorongan pada keberhasilan belajar. 3) Aspek behavioral siswa mampu melakukan pengaturan perilaku, sehingga kegiatan belajar siswa berjalan dengan nyaman dan efektif.

PENDAHULUAN

Upaya mencegah penyebaran Covid-19, Indonesia telah memulai sekolah online/ daring untuk pertama kalinya dalam 18 bulan. Wilayah dengan level 1 hingga dengan 3 memiliki kesempatan untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di masa pandemi, dengan memperoleh izin pemerintah setempat. Penegakan ketat protokol kesehatan dilakukan demi mendukung PTM terbatas agar terlaksana dengan aman. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan upaya vaksinasi juga menjadi prioritas serta dorongan dalam usaha menunjang keterlaksanaan pembelajaran tatap muka. "Pembelajaran tatap muka dibatasi 2 kali seminggu, dilakukan selama 4 jam pembelajaran, dan setiap jam pelajaran berdurasi 30 menit", Jumeri selaku Dirjen Paudnasmen [1]. Peningkatan waktu dan intensitas pembelajaran tatap muka akan ditambah seiring dengan membaiknya situasi pandemi.

Sebagian besar wilayah Jawa Timur berada pada zona kuning dengan status risiko rendah. Kota Kediri, daerah di Jawa Timur dengan kasus Covid-19 berada pada level 2, zona kuning dengan risiko rendah [2]. Wali kota Kediri Abdullah Abu Bakar berharap pembelajaran mampu ditingkatkan pada tahap uji coba PTM Terbatas dengan penerapan ketat protokol kesehatan [3]. SMK Negeri 3 Kediri salah satu sekolah yang mulai menerapkan PTM Terbatas.

Selama pandemi kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 3 Kediri berlangsung secara daring. Kegiatan pembelajaran teori dilakukan melalui aplikasi *Google Classroom*. Pada mata pelajaran produk bakery pastry, kegiatan praktik dilakukan di sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sistem pelaksanaan dilakukan dengan membagi 1 kelas menjadi 2 kloter. Kebijakan tersebut menjadi semangat bagi siswa karena kegiatan praktik dapat terlaksana secara tatap muka dan dengan bimbingan guru.

Beralihnya sistem pembelajaran dari daring menjadi pembelajaran luring/ tatap muka diduga bisa mempengaruhi kemampuan *self regulated learning*. Ini merupakan faktor kunci dalam keputusan peserta didik terkait taktik belajar dan strategi pembelajaran mana yang mereka gunakan. Ketika peserta didik bereksperimen dengan pendekatan pembelajaran, mereka terlibat dalam pembelajaran mandiri (SRL). SRL juga

berkorelasi sederhana dengan prestasi dan laporan hasil belajar peserta didik [4].

SRL berinterpretasi bahwa proses aktif siswa berlangsung terencana untuk memperkuat tujuan pembelajaran dalam pengaturan waktu belajar, menentukan kebutuhan belajar, menentukan target, mengontrol, menentukan strategi pembelajaran, serta tanpa desakan mengadakan suatu evaluasi pada proses belajar [5].

Self regulated learning ialah kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama proses belajar, baik secara metakognitif, motivasional, maupun secara behavioral. Metakognitif merupakan kemampuan dalam merencanakan, menyusun, menginstruksi diri, memonitor dan mengevaluasi diri dalam proses belajar [5]. Motivasional yang dimaksud ialah kepercayaan diri yang dimiliki individu dari segi kemampuan mengatur waktu, keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian. Behavioral ialah peserta didik diharapkan memiliki strategi dalam belajar berupa mengingat kembali dan melatih materi, menyusun, serta menciptakan lingkungan belajar lebih nyaman [6].

SRL merupakan unsur yang disorot karena perlu dikembangkan serta dilatih selama penyesuaian pembelajaran di masa pandemi [7]. Aktivitas belajar yang berlangsung didorong oleh kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan rasa tanggung jawab diri dalam belajar menjadi bukti kemandirian siswa [8].

Penelitian sebelumnya menunjukkan SRL berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam menemukan cara belajar, memahami materi, serta peserta didik menjadi lebih nyaman dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain ([9], [10]). Peserta didik dengan kemampuan *self regulated learning*, akan menghasilkan kegiatan belajar yang lebih terstruktur baik dari konsep maupun upaya dalam belajar, serta dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik [11].

Penelitian lain dilakukan oleh [12] menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar dan keberhasilan akademik online. Hasil ini membuktikan bahwa perlu pengembangan untuk kemampuan SRL, namun faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar sehingga muncul rasa malas, jenuh, kurang percaya diri yang berdampak pada hasil belajar ([13], [14]). Kendala lain [15] dimana

peserta didik cenderung kesulitan dalam memahami konsep dari sumber belajar yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penjabaran di atas yang memuat terkait sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, *self regulated learning* atau kemandirian siswa dalam belajar menjadi faktor penting keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar. Menggali informasi lebih dalam terkait kemampuan *self regulated learning* siswa, peneliti akan melakukan suatu penelitian yaitu "Eksplorasi *"Self Regulated Learning"* pada Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 3 Kediri Mata Pelajaran Produk Bakery Pastry di Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kediri, pada kelas XII Jasa Boga semester Gasal 2021/2022.

Tujuan dari penelitian kemampuan *self regulated learning* siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 3 Kediri mata pelajaran produk bakery pastry di masa pandemi Covid-19 ialah: 1) mengidentifikasi kemampuan siswa pada aspek metakognitif. 2) Mengidentifikasi kemampuan siswa pada aspek motivasional. 3) Mengidentifikasi kemampuan siswa pada aspek behavior.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian studi eksplorasi, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Digunakan untuk mengumpulkan informasi secara lebih jelas terkait kemampuan serta gambaran keadaan *self regulated learning* dari siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 3 Kediri yang melakukan pembelajaran produk bakery pastry di masa pandemi Covid-19.

Populasi penelitian ialah siswa kelas XII Jasa Boga yang telah menjalankan pembelajaran produk bakery pastry pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini terbatas dengan sampel 10 informan. Pengambilan sampel penelitian kualitatif dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan subjek penelitian dengan ketentuan berdasarkan suatu pertimbangan. Pertimbangan dalam pengambilan subjek, ialah: (1) siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 3 Kediri yang melakukan pembelajaran produk bakery pastry di masa pandemi Covid-19, (2) mampu terlibat penuh dalam proses penelitian, (3) memiliki waktu luang yang cukup serta bersedia untuk dimintai informasi terkait topik yang sedang diteliti, (4) komunikatif.

Tabel 1. Informan Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 3 Kediri

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Kelas	Status
ANA	Perempuan	18	JB 1	Belum Menikah
BGS	Perempuan	17	JB 1	Belum Menikah
AN	Perempuan	18	JB 1	Belum Menikah
AA	Perempuan	17	JB 1	Belum Menikah
MNR	Perempuan	18	JB 3	Belum Menikah
JMMA	Perempuan	18	JB 3	Belum Menikah
LDZ	Perempuan	18	JB 3	Belum Menikah
RWPS	Perempuan	17	JB 4	Belum Menikah
NER	Perempuan	18	JB 4	Belum Menikah
OA	Perempuan	18	JB 4	Belum Menikah

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, angket, serta studi dokumentasi. Kegiatan wawancara menghasilkan data primer dan dilakukan dengan teknik wawancara semi-terstruktur. Angket dan studi dokumentasi menghasilkan data sekunder. Teknik wawancara dipilih untuk mendapatkan pemahaman utuh dari subjek penelitian terkait persepsi siswa akan pembelajaran produk bakery pastry di masa pandemi dengan menilai kemampuan SRL pada 3 aspek yaitu keterampilan siswa baik secara metakognitif, motivasional, dan behavioral [16], [17], sebagaimana pula penelitian yang dilakukan oleh [11], [14]. Hasil angket digunakan untuk analisis pada aspek kemandirian belajar. Studi dokumentasi dilakukan dengan mencermati hasil belajar siswa kelas XII Jasa Boga pada pembelajaran produk Bakery Pastry di masa pandemi.

Instrumen angket yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan instrumen kemandirian belajar yang dikembangkan oleh Hidayati & Listyani [18]. Terdapat 6 indikator dengan 19 butir pertanyaan. Memakai skala likert atas 5 opsi tanggapan.

Table 2. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

No.	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	1(-), 4(-), 6(+), 16(+)	4
2.	Memiliki kepercayaan diri	8(+), 10(-), 17(+)	3
3.	Berperilaku disiplin	11(+), 12(-), 18(+)	3
4.	Memiliki rasa tanggung jawab	7(+), 13(-), 14(+)	3
5.	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	2(+), 3(+), 5(-)	3
6.	Melakukan kontrol diri	9(+), 15(-), 19(+)	3
Total Butir			19

Data angket dikumpulkan untuk mendeskripsikan keadaan siswa selama pembelajaran di masa pandemi. Menggunakan instrumen kemandirian siswa yang dikembangkan oleh Hidayati & Listyani [18] berisi 6 indikator yang masing-masing terdiri dari 4 kategori pencapaian. Indikator ketidaktergantungan terhadap orang lain terdapat 4 butir dengan total poin maksimal 20 dan poin minimal 4. Kategori poin 4-7= sangat tergantung. 8-11 = tergantung. 12-15= tidak tergantung. 16-20 = sangat tidak tergantung. 5 indikator lainnya memiliki 3 butir pada masing-masing indikator dengan total maksimal 15 poin dan 3 poin minimal. Kategori poin 3-6 = sangat lemah. 7-9 = lemah. 10-12 = kuat. 13-15 = sangat kuat.

Penggunaan teknik yang berbeda dengan sumber yang sama merupakan pemeriksaan data dengan teknik Triangulasi metode [19]. Pada penelitian ini wawancara, angket, dan studi dokumentasi merupakan metode yang berbeda dalam memperoleh data dari sumber yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles & Huberman [19] menjelaskan terdapat tiga alur kegiatan analisis meliputi: 1) reduksi data (*Data Reduction*), 2) penyajian data (*Data Display*), dan 3) penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/ verifying*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada 10 responden menunjukkan bahwa pembelajaran daring di masa pandemi menurut siswa kelas XII Jasa Boga di SMK Negeri 3 Kediri dirasa cukup sulit. Hal ini dikarenakan belum terbiasanya melakukan pembelajaran daring, sebab siswa merasa lebih mudah belajar di sekolah dan melakukan pembelajaran dengan guru secara langsung. Beberapa faktor membuat siswa kesulitan dikarenakan banyaknya gangguan di rumah, sulitnya untuk interaktif, kurang paham pada materi dan terkadang muncul rasa jenuh. Maka dari itu perlu adanya penguasaan *self regulated learning* agar siswa mampu terlibat aktif dalam proses belajar [14]. Bersumber pada tanggapan yang diperoleh dari responden. Maka peneliti mendeskripsikan menjadi beberapa uraian sebagai berikut:

1. Aspek Metakognitif

Metakognitif merupakan aspek dimana siswa memiliki kemampuan inisiatif dalam merencanakan, memonitor, serta mengevaluasi kegiatan belajar beserta mengelola jadwal belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara mayoritas siswa tidak membuat perencanaan yang pasti dalam proses belajar. Selama pandemi siswa memilih belajar ketika kegiatan dirumah telah usai dan waktu sudah tidak sibuk, namun siswa AN mengungkapkan memilih strategi untuk langsung mengerjakan tugas sekolah disaat kegiatan pembelajaran daring berlangsung.

"Kalau waktunya ada tugas, ya dikerjakan waktu itu. Saya kan juga bantu-bantu ibu gitu jualan. Itu waktunya saya sendirikan jadi, kalau pagi saya belajar sampai jam 11. Selesai itu nanti jam 12 sampai sore saya bantu ibu jualan. Selama pandemi kan kalau pagi itu belajarnya di GCR (Google Classroom), dan saya langsung mengerjakan tugas semua karena kalau dibiarkan menunggu, nanti malah menumpuk" (Siswa AN)

Siswa melakukan proses belajarnya atas dasar keyakinan individu seperti pemilihan waktu, suasana, dan penggunaan metode belajar yang efisien. Keterampilan aspek metakognitif menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki strateginya masing-masing dalam hal mengontrol kognisi. Begitu pula saat pandemi bahwa, siswa menggunakan macam strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi. Tiga dari sepuluh siswa yaitu ANA, MNR, dan LDZ memiliki strategi dalam mengingat serta memahami materi dengan cara membaca materi secara berulang-ulang. Tiga siswa berikutnya BGS, AN, dan NER dengan teknik merangkum/ meringkas materi bagi mereka lebih efisien. Tanggapan empat siswa lainnya merasa lebih mudah dengan cara mencatat materi. Strategi tersebut dipilih siswa karena dianggap mendukung proses belajarnya di masa pandemi. Akan tetapi, dalam penelitian didapatkan hasil bahwa siswa tidak pernah melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya. Kegiatan evaluasi dapat membantu peserta didik dalam mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama kegiatan belajar [20].

2. Aspek Motivasional

Kemampuan dalam memotivasi/ memberikan pengaruh usaha untuk selalu maksimal. Motivasi diri muncul dikarenakan dua faktor, yaitu faktor interinsik dan faktor ekstrinsik. Keterampilan ini merupakan suatu dorongan bagi siswa untuk berusaha membangun semangat, kepercayaan diri, serta keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menentukan keberhasilan belajar [9].

Tanggapan yang diberikan oleh responden terkait motivasi/ tujuan untuk terus belajar – ANA, AN, JMMA, LDZ, RWPS, dan NER menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai ialah mendapatkan nilai yang bagus. Tanggapan responden lain BGS, AA, MNR, dan OA menjelaskan bahwa harapannya kelak setelah lulus ingin bisa berkerja dan membuka usaha sendiri di bidang kuliner.

Sebagian besar siswa ingin mencapai nilai yang baik sehingga mampu memberikan kebahagiaan bagi orang tua. Tanggapan lain diutarakan oleh siswa AA bahwa harapannya mampu membuat kue, bisa masak, dan nanti setelah lulus ingin membuka suatu toko kue. Hal tersebut juga sejalan dengan tanggapan siswa BGS yang memiliki tujuan belajar tata boga selain karena memang dari dulu suka memasak, ia ingin pula membuka usaha kuliner.

"karena dari dulu emang suka masak, saya ingin membuat kuliner dari berbagai Negara. Saya ingin cita-cita saya itu tercapai, sehingga bisa bahagiain orang tua" (Siswa BGS)

Minat dalam proses belajar merupakan motivasi siswa yang muncul karena faktor interinsik [21], memiliki hasrat dan kebutuhan untuk berhasil serta harapan terhadap cita-cita. Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki masing-masing siswa tergolong baik. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dimana tujuh dari sepuluh responden merasa percaya diri ketika menjawab soal terkait produk bakery pastry. Tiga siswa lainnya merasa kurang yakin ketika mengerjakan tugas, meskipun begitu responden tidak sepenuhnya tergantung pada orang lain. Menurut respon dari siswa AA dan JMMA bahwa tetap berusaha sebisa mungkin untuk mengerjakan tugas sesuai kemampuan sendiri. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi berusaha menyelesaikan tugasnya dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain [22].

3. Aspek Behavioral

Aspek behavioral dalam proses belajar merupakan pengaturan perilaku individu berupa meregulasi usaha (*Effort regulation*) untuk belajar, mengatur waktu serta tempat sehingga proses belajar lebih mudah dan nyaman, serta usaha mencari bantuan dari teman sebaya, guru, maupun orang dewasa ketika merasa kesulitan [23].

Siswa melakukan proses belajarnya atas dasar keyakinan individu seperti pemilihan waktu, suasana, dan penggunaan metode belajar yang efisien. Upaya siswa dalam mengatur waktu belajar sebagian besar melakukannya ketika malam hari. Sebagaimana tanggapan siswa RWPS

"biasanya belajar malam. Soalnya kalau malam kan emang udah gak ada pekerjaan rumah, terus udah beres semua lah."(Siswa RSWP)

Didapati juga siswa yaitu AN dan JMMA mengungkapkan bahwa merasa belajar lebih mudah konsentrasi di waktu fajar karena suasana lebih tenang.

"belajar jam 1 subuh. Lebih bisa konsentrasi karena orang rumah sudah tidur, dan suasana lebih sepi."(Siswa JMMA)

Dapat dilihat bahwa suasana mendorong peserta didik untuk memilih waktu yang efektif bagi mereka memulai kegiatan belajarnya. Upaya membuat suasana baru juga menjadi pilihan untuk dapat menciptakan kembali semangat dalam belajar seperti pergi ke *café* maupun menyertakan camilan ketika belajar.

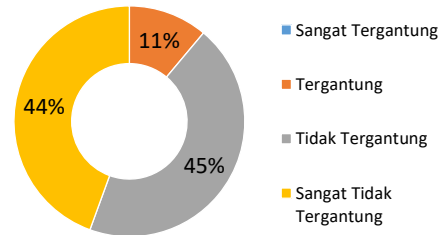
Pada wawancara seluruh responden mengungkapkan jika tidak ada tugas yang diberikan oleh guru, mereka tidak belajar kecuali disaat ujian tiba. Hal tersebut membuat intensitas belajar siswa menjadi kurang, namun siswa tetap berusaha mengikuti dan memahami materi pembelajaran dengan maksimal. Mayoritas responden mencoba mengatasi kesulitan dengan bertanya kepada guru dan teman sebaya yang lebih paham. Sejalan dengan penelitian [22] dimana tumbuh kembangnya kemandirian belajar, jika siswa memiliki kesulitan barulah siswa akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru, atau pihak lain yang lebih kompeten mampu menyelesaikan kesulitan tersebut. Empat dari sepuluh responden yaitu BGS, AN, LDZ, dan OA juga

melakukan cara lain dengan mencari pemahaman materi melalui *Google/ Youtube*. *Youtube* memiliki dampak positif terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar [24].

4. Kemandirian Belajar

Hasil angket data sebagai berikut :

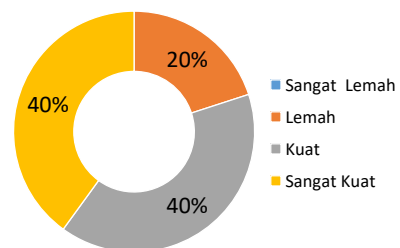
a) Ketidaktergantungan terhadap orang lain



Gambar 1. Hasil Angket Ketidaktergantungan Terhadap Orang Lain Dalam Belajar

Gambar 1 menunjukkan tingkat ketergantungan siswa terhadap orang lain selama pembelajaran daring pada mata pelajaran produk bakery pastry. Dimana hasil menunjukkan, 11% siswa merasa tergantung pada orang lain ketika pembelajaran. Sedangkan 45% siswa merasa tidak tergantung, dan 44% lainnya sangat tidak tergantung pada orang lain. Dari persentase diatas menunjukkan bahwa siswa Kelas XII Jasa Boga selama pembelajaran produk bakery pastry di masa pandemi merasa tidak tergantung pada orang lain. Upaya mendidik diri sendiri tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemauan dan bertanggung jawab sendiri atas penyelesaian kegiatan belajarnya [25].

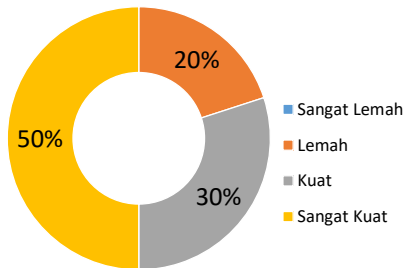
b) Memiliki kepercayaan diri



Gambar 2. Hasil Angket Kepercayaan Diri Dalam Belajar

Gambar 2 hasil menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori kuat bahkan sangat kuat dimana masing-masing memiliki total 40%. Hasil 20% nya berada pada kategori lemah. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka dapat meningkatkan kemandirian belajar, begitu pula sebaliknya [26].

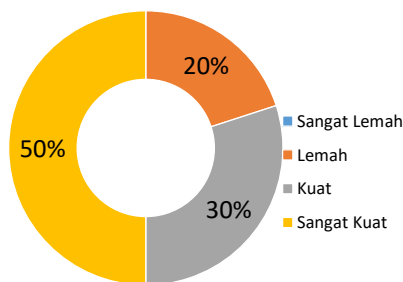
c) Berperilaku disiplin



Gambar 3. Hasil Angket Berperilaku Disiplin Dalam Belajar

Gambar 3 hasil menunjukkan bahwa 50% siswa berada pada tingkat disiplin yang sangat kuat. Sedangkan, 30% dan 20% siswa terbagi atas kategori kuat dan lemah. Disiplin adalah sesuatu tentang pengendalian diri untuk mengikuti aturan pemahaman diri. Selain disiplin hal belajar juga meliputi keinginan untuk belajar yang didorong oleh masing-masing individu [25].

d) Memiliki rasa tanggung jawab

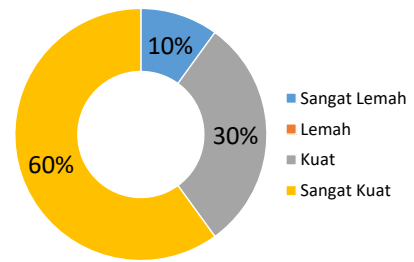


Gambar 4. Hasil Angket Rasa Tanggung Jawab Dalam Belajar

Gambar 4 menunjukkan pada tingkat rasa tanggung jawab belajar siswa. Memperlihatkan hasil bahwa 50% siswa memiliki rasa tanggung jawab yang sangat kuat. Hasil 50% sisanya berada pada kategori kuat dan lemah. Seseorang dengan komitmen yang tinggi pada

tugas dan pekerjaan dapat dikatakan juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi [25].

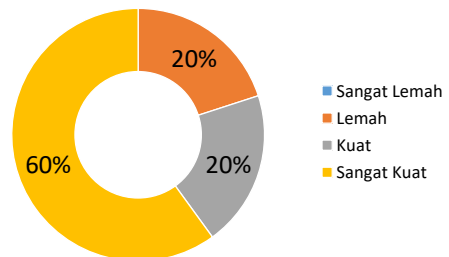
e) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri



Gambar 5. Hasil Angket Inisiatif Sendiri Dalam Belajar

Gambar 5 memperlihatkan 60% siswa berada pada kategori sangat kuat atas tingkat berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri. Hal ini mengartikan bahwa siswa melakukan kegiatan belajar atas dasar kepercayaan diri namun, masih ada 10% siswa yang berada pada kategori sangat lemah. Seseorang dapat disebut memiliki inisiatif dimana mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk ide maupun karya. Ini relative berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya dalam pemecahan masalah [25].

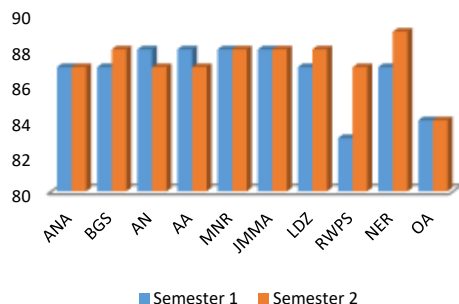
f) Melakukan kontrol diri



Gambar 6. Hasil Angket Kontrol Diri Dalam Belajar

Gambar 6 memperlihatkan hasil angket pada tingkat kemampuan mengontrol diri siswa dalam belajar. 60% siswa memiliki tingkat kontrol diri yang sangat kuat. Sisanya berada pada tingkat kontrol diri kuat dan lemah yang masing-masing memiliki total 20%. Apabila siswa dapat mengontrol semuanya sendiri terhadap apa yang dilakukan, mengevaluasi dan merencanakan sesuatu dalam proses pembelajaran mereka dapat mencapai kemandirian dalam belajar [25]. Kontrol diri yang positif dapat mengelola informasi, mengontrol emosi dan perilaku emosional pribadi [27].

Tingkat *self regulated learning* atau kemandirian belajar berpengaruh pada capaian hasil belajar siswa [28]. Menurut data sekunder yaitu studi dokumentasi hasil belajar didapat dari nilai raport saat kelas XI semester 1 dan 2, dimana pada semester tersebut siswa mulai mendapatkan pembelajaran produk bakery pastry. Dengan mencermati nilai raport siswa didapatkan studi dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 7. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Bakery Pastry Kelas XI Semester 1 dan 2

Bersumber pada nilai raport siswa saat kelas XI menunjukkan bahwa saat pandemi nilai siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Sebagian siswa mengalami peningkatan pada semester 2, ada pula siswa dengan nilai yang stabil (tidak naik-turun), dan 2 siswa mengalami sedikit penurunan nilai pada semester 2. Dari dokumentasi ini mempresentasikan bahwa selama pandemi dengan pembelajaran daring siswa mampu mempertahankan nilai pada pembelajaran produk bakery pastry. Sejalan dengan penelitian ini [6], membuktikan bahwa *self regulated learning* memberikan hasil terhadap peningkatan akademik siswa.

Beberapa penelitian juga menunjukkan hasil bahwa kemampuan *self regulated learning* atau kemandirian belajar akan berimplikasi pada konsep diri, yaitu peserta didik lebih mengenal dirinya dan mampu bersosialisasi di lingkungan sekitar ([10], [29]). Kemampuan percaya diri, motivasi yang tinggi membuat peserta didik mampu mengatur dan mengontrol kegiatan belajar menjadi lebih terarah ([11], [29]).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian kemampuan *self regulated learning* siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 3 Kediri mata pelajaran produk bakery pastry di masa pandemi Covid-19, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pada aspek metakognitif siswa dapat mengatasi kondisi belajar serta mampu menentukan strategi belajarnya, akan tetapi masih perlu adanya stimulus pada siswa untuk melakukan kegiatan evaluasi. Sehingga siswa mampu mengukur besar ketercapaian proses belajarnya.
2. Pada aspek motivasional siswa telah memiliki motivasi untuk tujuan dalam belajarnya, yang menjadikan dorongan pada keberhasilan belajar.
3. Pada aspek behavioral siswa mampu melakukan pengaturan perilaku, sehingga kegiatan belajar siswa berjalan dengan nyaman dan efektif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Mengadakan penelitian pengembangan pada 3 aspek yaitu metakognitif, motivasional, dan behavioral. Terutama, kegiatan evaluasi yang masih perlu adanya dorongan lebih sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif.
- 2) Perlu adanya penelitian lanjutan terkait apakah terdapat pengaruh antara SRL dan peningkatan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Guru serta siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 3 Kediri, juga kepada dosen Tata Boga Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] P. W. Kemendikbud, "Serba-Serbi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Wilayah PPKM Level 3," *kemdikbud.go.id*, 2021.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/serbaserbi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-wilayah-ppkm-level-3>.
- [2] Jatim Tanggap Covid, "Jatim Tanggap Covid-19," *Pemerintah Provinsi Jawa Timur*, 2021.
<https://infocovid19.jatimprov.go.id/>.
- [3] N. Masyhari, "Kota Kediri Mulai Gelar PTM Terbatas, Mas Abu Wanti Prokes | beritajatim.com," *beritajatim.com*, 2021.

- <https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/kota-kediri-mulai-gelar-ptm-terbatas-mas-abu-wanti-prokes/> (accessed Oct. 01, 2021).
- [4] P. H. Winne, "Cognition, Metacognition, and Self-Regulated Learning," *Oxford Res. Encycl. Educ.*, Aug. 2021, doi: 10.1093/ACREFORE/9780190264093.013.1528.
- [5] B. J. Zimmerman, "Self-regulated learning: Theories, measures, and outcomes," in *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*. pp. 541–546, 2015, doi: doi:10.1016/B978-0-08-097086-8.26060-1.
- [6] S. S. F. dan S. Fatimah, "SELF-REGULATED LEARNING (SRL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA," *J. Ilm. Psikol. Terap.*, vol. 1, no. 1, pp. 145 – 155–145 – 155, 2013, doi: 10.22219/JIPT.V1I1.1364.
- [7] K. Dirgantoro and R. Soesanto, "The Impact of Pandemic Dynamics in Differential Calculus Course: An Overview of Students' Self-Regulated Learning Based on Motivation," *Proc. 1st Int. Conf. Math. Math. Educ. (ICMMEd 2020)*, vol. 550, no. Icmmed 2020, pp. 65–72, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210508.043.
- [8] S. Hadi and F. S. Farida, "PENGARUH MINAT, KEMANDIRIAN, DAN SUMBER BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 5 UNGARAN," *Din. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, 2012, doi: 10.15294/DP.V7I1.4913.
- [9] S. Aimah and M. Ifadah, "PENGARUH SELF-REGULATED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA," *Pros. Semin. Nas. Int.*, vol. 0, no., 2014, Accessed: Dec. 13, 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1187>.
- [10] O. I. Handarini and S. S. Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 8, no. 3, pp. 496–503, Jul. 2020, Accessed: Dec. 14, 2021.
- [Online]. Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpa/article/view/8503>.
- [11] D. A. Kusuma, "DAMPAK PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR (SELF-REGULATED LEARNING) MAHASISWA PADA MATA KULIAH GEOMETRI SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19," *Teorema Teor. dan Ris. Mat.*, vol. 5, no. 2, pp. 169–175, Sep. 2020, doi: 10.25157/TEOREMA.V5I2.3504.
- [12] M. Andrew, "How to optimise online learning in the age of Coronavirus | UNSW Newsroom," *UNSW Newsroom*, 2020. <https://newsroom.unsw.edu.au/news/social-affairs/how-optimise-online-learning-age-coronavirus> (accessed Dec. 14, 2021).
- [13] C. L. P. Wibowo, "Studi pustaka peran self-regulated learning dalam membantu siswa belajar di masa pandemi covid-19," *J. BK Unesa*, vol. 2, no. 3, pp. 37–47, 2021, [Online]. Available: <https://fotografi-tp.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/36439>.
- [14] D. S. Khoerunnisa, Novia;Rohaeti, Euis Eti;Ayu Ningrum, "GAMBARAN SELF REGULATED LEARNING SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19," *Pedagog. Creat. Probl. Solving*, vol. 4, no. 4, pp. 149–176, 2018, doi: 10.4324/9781315198019-7.
- [15] L. Hadi, "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19," *J. Partikel*, vol. 8, no. 2, pp. 56–61, 2020.
- [16] M. Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif," 2011.
- [17] R. Ajat, "Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach) - Ajat Rukajat - Google Buku," 2018. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=pendekatan+penelitian+kualitatif&ots=88BiAoLXOS&sig=mPxGPsf_d1uAH3-

- sV44IKhm_eMQ&redir_esc=y#v=onepage&q=pendekatan penelitian kualitatif&f=false (accessed Jan. 21, 2022).
- [18] K. Hidayati, K. Hidayati, and E. Listyani, "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa," *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 14, no. 1, Jun. 2010, doi: 10.21831/pep.v14i1.1977.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [20] M. B, "Evaluasi belajar peserta didik (siswa)," *Idarah J. Manaj. Pendidik.*, vol. I, no. 36, pp. 257–267, 2017.
- [21] A. N. A. H. Darmuki, Agus; Hariyadi, "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map Pada Mahasiswa Kelas Ia Pbsi Ikip Pgrj Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020," *KREDO J. Ilm. Bhs. dan Sastra*, vol. 3, no. 2, pp. 263–276, 2020, doi: 10.24176/kredo.v3i2.4687.
- [22] S. Nurfadilah and D. L. Hakim, "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika," *Pros. Sesiomadika*, pp. 1214–1223, 2019.
- [23] L. Farichah, "Hubungan antara tingkat self-regulated learning dengan tingkat prestasi belajar mata pelajaran khusus siswa kelas XI unggulan MTs Mambaus Sholihin Gresik," Jul. 2012.
- [24] F. Setiyana and A. Kusuma, "Potensi Pemanfaatan Youtube dalam Pembelajaran Matematika," *J. Pendidikan, Mat. dan Sains*, vol. 6, no. 1, pp. 71–90, 2021.
- [25] H. Aslamiyah, Tsuwaybah; Setyosari, Pujani; Praherdhiono, "BLENDED LEARNING DAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN," *J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 109–114, 2019.
- [26] I. D. Pratiwi and H. Laksmiwati, "Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 'X,'" *J. Psikol. Teor. dan Terap.*, vol. 7, no. 1, pp. 43–49, 2016.
- [27] R. Anggreini, S. Mariyanti, F. Psikologi, and U. Esa, "HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN PERILAKU KONSUMTIF," *J. Psikol. Esa Unggul*, pp. 34–42, 2014.
- [28] J. Sojanah and N. P. Kencana, "Motivasi dan kemandirian belajar sebagai faktor determinan hasil belajar siswa student learning outcomes)," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 6, no. 2, pp. 214–224, 2021, doi: 10.17509/jpm.v4i2.18008.
- [29] S. N. Faidah, M. A. Rafsanjani, F. Ekonomi, U. N. Surabaya, and J. Education, "PENGARUH SELF DISCIPLINE TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN SELF REGULATED LEARNING SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR," *J. Educ. Dev.*, vol. 9, no. 2, pp. 114–119, 2021.